

**STRATEGI PENGEMBANGAN AGROWISATA BUAH
BERBASIS MASYARAKAT LOKAL DALAM
PENINGKATAN DAYA TARIK WISATA DI DESA
MAMPUN BARU KABUPATEN MERANGIN**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu untuk menyelesaikan program Sarjana (S-1)
Ilmu Administrasi Negara Universitas Negeri Padang*



**Oleh:
FIFI WIJAYANTI
21042024/2021**

**DEPARTEMEN ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2025**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Strategi Pengembangan Agrowisata Buah Berbasis
Masyarakat Lokal Dalam Peningkatan Daya Tarik
Wisata Di Desa Mampun Baru Kabupaten Merangin

Nama : Fifi Wijayanti

TM/NIM : 2021/21042024

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Departemen : Ilmu Administrasi Negara

Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial

Padang, 31 Oktober 2025

Disetujui Oleh Pembimbing



Drs. Syamsir, M.Si., Ph.D.

NIP. 196304011989031003

HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Departemen Ilmu Administrasi Negara

Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Padang

Pada hari Jumat, 31 Oktober 2025 Pukul 10.00 s/d 11.00 WIB

**Strategi Pengembangan Agrowisata Buah Berbasis Masyarakat
Lokal Dalam Peningkatan Daya Tarik Wisata Di Desa Mampun
Baru Kabupaten Merangin**

Nama : Fifi Wijayanti
TM/NIM : 2021/21042024
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Departemen : Ilmu Administrasi Negara
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial

Padang, 31 Oktober 2025

Tim Penguji :

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Drs. Syamsir, M.Si., Ph.D.	1.
Anggota	: Prof. Drs. M. Fachri Adnan, M.Si, Ph.D	2.
Anggota	: Drs Karjuni Dt. Maani, M.Si.	3.



Afriya Khaidir, S.H., M.Hum., MAPA., Ph.D
NIP. 19660411 199003 1 002

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Nama : Fifi Wijayanti
NIM/TM : 21042024/2021
Tempat, Tanggal Lahir : Langling, 12 Juni 2002
Departemen : Ilmu Administrasi Negara
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini yang berjudul “Strategi Pengembangan Agrowisata Buah Berbasis Masyarakat Lokal Dalam Peningkatan Daya Tarik Wisata Di Desa Mampun Baru Kabupaten Merangin” adalah benar dan merupakan karya asli saya, kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan dalam skripsi ini, sepenuhnya merupakan tanggung jawab saya sebagai penulisnya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang, 31 Oktober 2025
Saya yang menyatakan,



Fifi Wijavanti

NIM. 21042024

ABSTRAK

Fifi Wijayanti : Strategi Pengembangan Agrowisata Buah Berbasis Masyarakat Lokal Dalam Peningkatan Daya Tarik Wisata Di Desa Mampun Baru Kabupaten Merangin

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan objek wisata agrowisata buah dalam rangka meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Desa Mampun Baru dan perekonomian masyarakat sekitar dengan menganalisis strategi kemudian menggunakan strategi yang tepat. Penelitian ini dilatar belakangi oleh kegagalan dalam pengembangan Agrowisata Buah Desa Mampun Baru Kabupaten Merangin dan bagaimana strategi dalam mengembangkan tempat wisata tersebut. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Metode Kualitatif deskriptif dengan analisis data berupa analisis SWOT. Informan yang terpilih adalah orang-orang terlibat langsung dengan permasalahan yang diteliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil dari penelitian ini adalah agrowisata buah desa mampun baru dikenal masyarakat tidak hanya dengan keunikan beragam macam jenis buah dan daya tarik kolam renang tetapi juga disediakan taman bermain anak-anak, spot foto yang masih terjaga membuat banyak pengunjung pada saat itu, Namun agrowisata ini sudah tidak beroperasi lagi sampai sekarang mulai dari kolam renang yang tidak terawat, spot foto sudah rusak atau tidak terawat. Banyak fasilitas yang harus ditambahkan terutama setelah tidak aktif beroperasi lagi, semua fasilitas rata-rata harus ditata kembali. Kegagalan pembangunan agrowisata dikarenakan kurangnya pengelola, kepengurusan yang kurang aktif, khususnya Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Selain itu kurangnya kontribusi dari Pemerintah.

Kata Kunci : *Strategi, Strategi Pengembangan, Agrowisata*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Strategi Pengembangan Agrowisata Buah Berbasis Masyarakat Lokal Dalam Peningkatan Daya Tarik Wisata Di Desa Mampun Baru”**.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana pada Departemen Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang , Penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Ir, Krismadinata, Ph.D selaku Rektor Universitas Negeri Padang
2. Bapak Afriva Khaidir, S.H., M.HUM., MAPA., Ph.D Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang beserta Para Wakil Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang sudah memberikan fasilitas dan izin penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Fitri Eriyanti, M.Pd Ph.D selaku Kepala Departemen Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Drs. Karjuni Dt. Maani, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah mendampingi Penulis selama menempuh Pendidikan Sarjana di Departemen Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

5. Bapak Drs. Syamsir, M.Si., Ph.D selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran selama memberikan bimbingan, arahan, serta saran yang membangun kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Prof. Drs. M. Fachri Adnan, M.Si, Ph. D dan Bapak Drs. Karjuni Dt. Maani, M.Si selaku Dosen Penguji skripsi yang telah memberikan kritik, arahan, masukan serta saran yang membangun dalam upaya menyempurnakan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Staf Pengajar Departemen dan karyawan/karyawati Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang sebagai inspirasi penulis serta memberikan Pelajaran dan pengalaman kepada penulis.
8. Bapak S. Arman selaku Kepala Desa Mampun Baru, seluruh staff pemerintah desa dan ketua Pokdarwis beserta seluruh anggotanya yang tidak dapat penulis sebutkan satu-satu.
9. Teristimewa teruntuk cinta pertama dan panutanku yang bernama Mursal Tanjung. Seseorang yang saya sebut bapak, beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan. Namun beliau telah berhasil membuat penulis merasakan perkuliahan. Yang selalu semangat bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan anak perempuannya, keringat yang selalu keluar tanpa henti setiap harinya, rasa lelah yang tak pernah terucap dan terdengar, terik panas yang selalu bapak dapatkan, yang selalu semangat menjemput dan mengantar putrinya saat pulang dan pergi merantau, disaat

tidak ada satupun orang terdekat yang mau mengantar dan menjemput. Terimakasih selalu berjuang dalam mengupayakan yang terbaik untuk kehidupan penulis, berkorban keringat, fikiran dan tenaga demi menyelesaikan studi Ananda. Terimakasih atas cinta, doa, motivasi, semangat dan nasihat yang tidak hentinya diberikan kepada anaknya dalam penulisan skripsi ini. Alhamdulillah anak perempuan bapak sudah sampai ditahap memperoleh gelar yang nantinya akan kupersembahkan untuk bapak. Semoga rasa lelah ini Allah SWT memberikan kebahagiaan lebih dari yang bapak berikan dan anak putrimu ini dapat mengangkat derajat bapak. Hidup lebih lama ya bapak, sampai kapanpun putrimu ini selalu membutuhkan superheronya. Terimakasih Superheroku, I Love You More.

10. Untuk pintu surgaku yang dibawah telapak kakinya, Ibu tercintaku yaitu Ibu Windarsih. Wanita sederhana yang belum pernah merasakan bagaimana perkuliahan telah berhasil membuat anak perempuannya sampai ditahap memperoleh gelar sarjana. Terimakasih sudah menjadi guru yang selalu mengajarkan arti kebaikan. Terimakasih sudah menjadi Chef hebat yang selalu semangat memberikan masakan terenaknya saat anak perempuannya pulang dan pergi merantau. Terimakasih sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada beliau atas segala tetes keringat pengorbanan yang dilakukan untuk memberikan yang terbaik kepada penulis. Terimakasih atas segala bentuk doa yang tiada henti dipanjatkan, motivasi dan semangat yang telah diberikan kepada penulis. Terimakasih atas nasehat yang diberikan walaupun terkadang pikiran kita tidak sejalan. Terimakasih atas kesabaran dan kebesaran hati

untuk menghadapi penulis yang keras kepala. Beliau sangat berperan penting dalam proses menyelesaikan perkuliahan ini, penulis persembahkan karya tulis sederhana dan gelar untuk beliau. Terimakasih ibu, I Love You More.

11. Untuk kedua abangku tercinta Ferdi Widiyanto, Bayu Rizkianto, Kakakku tercinta Trisnawati. Meskipun kalian belum pernah merasakan bangku kuliah dan mengalah untuk adik perempuannya agar merasakan kuliah terimakasih sudah memberikan kesempatan untuk adik perempuannya merasakan kuliah. Terimakasih sudah memberikan kesempatan untuk adik perempuan kalian ini menjadi sarjana pertama di keluarga kita. Terimakasih sudah menjadi abang dan kakak yang hebat. Terimakasih sudah berusaha memberikan yang terbaik untuk adikmu ini. Kasih sayang dan dukungan kalian sangat berarti dalam perjalanan ini. Kehadiran kalian adalah kekuatan yang tak tergantikan bagi penulis.

12. Untuk Adik bungsuku tercinta dan tersayang yang bernama Dias Okthariani. Terimakasih sudah menjadi sumber kebahagiaan dan semangat dalam setiap langkah penulis. Di satu hal yang perlu kamu ingat, Hiduplah lebih baik dari kakakmu ini ya, Teruslah berjuang dan jadilah pribadi yang selalu membawa kebanggaan bagi keluarga. Semoga Allah memberikan kesempatan untuk kita mampu mengangkat derajat ibu dan bapak ya dik dengan kesuksesan kita kelak. Aamiin

13. Untuk Nenek tercintaku yang bernama Sumariyah,. Terimakasih atas doa yang selalu dipanjatkan untuk cucumu ini, Terimakasih atas dukungan dan bantuan yang selalu diberikan kepada cucumu ini. Semoga Allah SWT

memberikan umur yang panjang dan kesehatan untuk melihat kesuksesan dan keberhasilan cucu perempuan beliau.

14. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, yang bernama Mas Ruri yang selalu menemani dan selalu menjadi support system penulis pada hari yang tidak mudah selama proses pengerjaan skripsi. Terimakasih telah mendengarkan keluh kesah, berkontribusi dalam penulisan skripsi ini, baik tenaga, waktu maupun moril kepada penulis. Terimakasih telah menjadi rumah, pendamping dalam segala hal menemani dan mendukung ataupun menghibur dalam kesedihan, mendengar keluh kesah, memberi semangat untuk pantang menyerah, meyakinkan dan memotivasi penulis sehingga penyusunan skripsi ini terselesaikan.
15. Terimakasih kepada kakak ipar bernama Nia Anggriani, Winda Yulia Sari dan Abang Ipar Bernama Agus yang telah memberikan semangat, perhatian dan doa kepada adik iparmu ini.
16. Terimakasih kepada keponakan lucu yang ountie sayang Bernama Fauzan, Nada, Evano dan Zava yang menjadi semangat ountie ini untuk sukses. Besar harapan penulis bisa membalas kebaikan dari orang tua kalian.
17. Seluruh keluarga besar “Mahasiswa Ilmu Administrasi Negara” Angkatan 2021 yang telah menjadi teman baik dan tempat bertukar pikiran selama 4 tahun ini.
18. Dan yang terakhir, terimakasih untuk diri sendiri, karena mampu berusaha, berjuang dan menyelesaikan skripsi ini dengan penuh tanggung jawab. Hebat bisa bertahan menghadapi situasi yang tidak mudah hingga sejauh ini.

Terimakasih untuk tidak pernah menyerah walaupun sering tumbang, perjalanan masih panjang, semoga selalu kuat dan mampu menebarkan hal positif dan memberikan manfaat bagi sekitar.

Penulis telah berusaha menulis semaksimal mungkin untuk skripsi ini, namun apabila pembaca masih menemukan kekurangan, maka penulis mohon adanya saran dan kritik yang membangun dari pembaca untuk kesempurnaan skripsi ini. Penulis ucapkan terimakasih, semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan khususnya bagi penulis, Aamiin.

Padang, 3 Desember 2025

Fifi Wijayanti

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	19
C. Batasan Masalah.....	19
D. Rumusan Masalah	20
E. Tujuan Penelitian	20
F. Manfaat Penelitian	21
BAB II.....	23
TINJAUAN PUSTAKA.....	23
A. Kajian Teoritis.....	23
B. Kajian Penelitian Yang Relevan	53
C. Kerangka Konseptual	56
BAB III.....	59
METODE PENELITIAN.....	59
A. Jenis Penelitian.....	59
B. Fokus Penelitian.....	60
C. Lokasi Penelitian.....	60
D. Informan Penelitian.....	61
E. Sumber Data.....	62
F. Teknik Pengumpulan Data.....	63
G. Uji Keabsahan Data.....	65

H. Teknik Analisis Data.....	66
BAB IV	73
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	73
A. Temuan Umum.....	73
B. Gambaran Umum Desa Mampun Baru.....	76
C. Temuan Khusus.....	81
1. Strategi Pengembangan Agrowisata Buah Desa Mampun Baru Kabupaten Merangin.....	82
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Agrowisata Buah Di Desa Mampun Baru.....	89
3. Upaya Untuk Mengatasi Faktor Penghambat Dalam Pengembangan Agrowisata Buah Desa Mampun Baru.....	104
D. Pembahasan.....	111
1. Strategi Pengembangan Agrowisata Buah Di Desa Mampun Baru Kabupaten Merangin.....	111
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Agrowisata Buah Di Desa Mampun Baru.....	120
3. Upaya Untuk Mengatasi Faktor Penghambat Dalam Pengembangan Agrowisata Buah Desa Mampun Baru.....	132
4. Manajemen Strategi Dalam Pengembangan Agrowisata	126
BAB V.....	141
PENUTUP	141
A. Kesimpulan	141
B. Saran.....	142
DAFTAR PUSTAKA	143
LAMPIRAN.....	149

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data Jumlah Pengunjung Agrowisata Buah di Desa Mampun Baru, Kabupaten Merangin.....	12
Tabel 2. 1 Penelitian Relavan.....	53
Tabel 3. 1 Informan Penelitian.....	62
Tabel 3. 2 Matriks SWOT	71
Tabel 4. 1 Jumlah Penduduk Tahun 2024.....	78
Tabel 4. 2 Jumlah Penduduk Desa Mampun Baru Menurut Jenis Kelamin Per Dusun Tahun 2024 (Dalam Jiwa)	79
Tabel 4. 3 Jumlah Penduduk Desa Mampun Baru	80
Tabel 4. 4 Jumlah Desa Mampun Baru Berdasarkan Pendidikan.....	81
Tabel 4. 5 Susunan Pengurus Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Desa Mampun Baru Kecamatan Pamenang Barat-Kabupaten.....	94
Tabel 4. 6 Jumlah Pengunjung Berdasarkan Tiket.....	96
Tabel 4. 7 Laporan Kegiatan Pembangunan Agrowisata Buah Desa Mampun Baru	100
Tabel 4. 8 Analisis SWOT Agrowisata Buah Desa Mampun Baru	107

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Wisata Buah Desa Mampun Baru	6
Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	57
Gambar 4. 1 Peta Administrasi Kabupaten Merangin	74
Gambar 4. 2 Daya Tarik Agrowisata Buah Desa Mampun Baru Saat Beroperasi Tahun 2020.....	83
Gambar 4. 3 Kondisi Daya Tarik Yang Tersisa Selama Agrowisata Buah Desa Mampun Baru Tidak Beroperasi.....	83
Gambar 4. 4 Pintu Gerbang Desa Mampun Baru menuju Agrowisata Buah.....	85
Gambar 4. 5 Jalan menuju Agrowisata Buah Desa Mampun Baru.....	85
Gambar 4. 6 Kolam Renang Yang Sudah Tidak Terawat.....	87
Gambar 4. 7 Gazebo (panggung) Yang Sudah Tidak Terawat	87

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara	139
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian.....	146
Lampiran 3. Surat Balasan Penelitian	147
Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian.....	148
Lampiran 5. Temuan di Lapangan	153
Lampiran 6. Laporan Ditolak Kab/Kota Usulan Pokir	164
Lampiran 7. Laporan Monitor Usulan Aspirasi Daerah Kab. Merangin	165
Lampiran 8. Pembentukan Kelompok Sadar Wisata	166

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia pertanian merupakan salah satu sektor mata pencaharian utama dari mayoritas penduduknya, sehingga hal ini dapat menjadi potensi besar dalam mengembangkan kegiatan pariwisata berbasis pertanian di Indonesia. Potensi tersebut didukung oleh letak geografis Indonesia yang melintasi garis khatulistiwa, serta kondisi alam, budaya dan keragaman hayati yang ada di Indonesia. Potensi-potensi tersebut tentunya sangat menguntungkan dalam bidang kepariwisataan. Dengan banyaknya potensi alam yang ada di Indonesia, maka akan menarik banyak wisatawan asing untuk dapat berkunjung ke Indonesia sehingga dapat memberikan keuntungan ekonomi bagi negara (Djuwendah & Giffary, 2023). Program Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI), yang diinisiasikan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, mengindikasikan kenaikan yang substansial dalam jumlah desa wisata yang terdaftar, dari 1.831 desa pada tahun 2021 menjadi 4.573 desa pada tahun 2023. Kenaikan ini mencerminkan tingginya semangat dan kesadaran di kalangan masyarakat pedesaan terhadap potensi pariwisata sebagai instrumen utama untuk meningkatkan kesejahteraan serta pertumbuhan ekonomi lokal. Data terkini mengungkapkan bahwa kunjungan ke desa wisata melonjak hingga 50 persen setelah pandemi

Covid-19, yang memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan komunitas setempat (Maghfirani, 2020).

Saat ini, pengembangan pariwisata di setiap negara ditafsirkan sebagai sektor industri yang strategis dan integral. Perhatian terhadap pariwisata semakin meluas, karena sektor ini memberikan berbagai manfaat dan keuntungan ekonomi negara-negara penerima wisatawan (Nandi, 2016). Pengembangan pariwisata memiliki peranan penting bagi perkembangan suatu daerah. Dengan adanya kegiatan pariwisata di suatu daerah, maka daerah yang memiliki potensi dasar pariwisata akan dapat lebih mudah berkembang dan maju. Selain itu, daerah yang memiliki potensi dasar pariwisata cenderung mengembangkan potensi daerah yang ada sehingga mampu menarik wisatawan dalam jumlah besar (Talip, 2021). Menurut Manzoor (2019) menyimpulkan bahwa sektor pariwisata memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan sektor ekonomi dan membuka lapangan kerja yang cukup besar.

Menurut Barreto dan Giantari (2015:34) dalam Talip (2021) Pengembangan pariwisata adalah upaya mengembangkan atau memajukan objek wisata agar daya tarik tersebut lebih baik dan lebih menarik dari segi tempat dan objek didalamnya untuk menarik wisatawan mengunjunginya. Dalam pengembangan destinasi wisata di pedesaan membutuhkan strategi yang efektif yang dapat mencapai pengembangan efisien sehingga adanya keberhasilan wisata tersebut. Keberhasilan dalam pengembangan wisata

terdapat pada tingkat pengelolaan wisata dan tersedianya berbagai sarana dan prasarana yang memadai di destinasi wisata. Destinasi Wisata yang menarik dapat menjadi daya tarik wisatawan diberbagai daerah domestik dan internasional. Destinasi wisata dipedesaan yang terkenal merupakan poin untuk kesejahteraan masyarakat sekitar karena dengan banyaknya wisatawan yang berkunjung dapat menambah pendapatan pihak-pihak pengelola wisata (Auliah et al., 2022). Maheta (2020), berpendapat bahwa Strategi merupakan suatu proses yang bersifat membangun sebuah inovasi baru dimana nanti dapat menghasilkan tujuan yang ingin dicapai. Dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan rancangan perencanaan jangka panjang yang dirumuskan secara sistematis untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

Sementara itu, Menurut Suwantoro (2004) dalam Nurhadi (2018), strategi pengembangan kepariwisataan bertujuan untuk mengembangkan produk dan pelayanan yang berkualitas, seimbang, dan bertahap. Secara keseluruhan Strategi pengembangan pariwisata adalah upaya yang dilakukan untuk meningkatkan potensi pariwisata yang ada di suatu kawasan, cara yang dilakukan dapat berupa melakukan perbaikan terhadap infrastruktur yang ada baik itu secara fisik maupun nonfisik, sehingga semua itu bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang berada disekitar daerah tujuan wisata. Pengembangan sektor pariwisata memerlukan keterlibatan pemerintah pusat dan daerah sebagai pembuat peraturan dan penyedia infrastruktur yang diperlukan untuk pembangunan

suatu objek wisata (Simatupang et al., 2022). Lalu Objek wisata adalah suatu tempat yang menjadi kunjungan wisatawan karena mempunyai sumber daya tarik baik alamiah maupun buatan manusia seperti keindahan alam atau pegunungan, pantai flora dan fauna, kebun binatang, bangunan kuno bersejarah, monument-monumen, candi-candi, tari-tarian, atraksi dan kebudayaan khas lainnya (Fandeli, 2012). Penentuan strategi wisata yang tepat bagi suatu obyek wisata harus dikorelasikan dengan sektor industri dan ekonomi sebagai kesatuan pembangunan yang saling berhubungan (Simatupang et al., 2022).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, pariwisata didefinisikan sebagai berbagai bentuk kegiatan wisata yang didukung oleh fasilitas, prasarana, serta layanan jasa yang disediakan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, pelaku usaha, dan masyarakat secara keseluruhan (D. Putri & Syamsiyah, 2021). Kawasan yang menjadi sasaran utama kegiatan pariwisata lazim disebut sebagai objek atau destinasi pariwisata. Sektor pariwisata memainkan peran krusial bagi suatu negara, karena pariwisata berfungsi sebagai daya tarik utama yang memotivasi kunjungan wisatawan. Akibatnya, pariwisata menghasilkan dampak positif yang signifikan, sehingga sektor ini perlu dikembangkan secara berkelanjutan (Hutauruk, 2024).

Salah satu bentuk pariwisata berbasis masyarakat yang menonjol adalah agrowisata, khususnya agrowisata buah. Menurut Utama (2018), Agrowisata adalah obyek wisata dengan aktivitas wisata yang

memanfaatkan lahan pertanian yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesejahteraan masyarakat juga menciptakan pengalaman baru bagi wisatawan. Menurut Sari (2021) agrowisata adalah jenis usaha pertanian yang memanfaatkan lahan pertanian dan ditata secara menarik menjadi sebuah wisata yang juga melakukan penjualan jasa kepada para wisatawan. Sedangkan Menurut Ibnu Hajar (2008) dalam Bahur (2020) agrowisata merupakan suatu bentuk kegiatan yang memanfaatkan usaha agro sebagai objek wisata dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, pengalaman rekreasi dan hubungan usaha di bidang pertanian. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan, agrowisata adalah termasuk bagian dari pariwisata yang memanfaatkan usaha pertanian (agro) sebagai objek wisata yang bertujuan untuk menambah wawasan, berliburan, dan hubungan usaha di bidang pertanian (Masanda et al., 2024).

Agrowisata tidak hanya menawarkan pengalaman wisata yang edukatif dan rekreatif, tetapi juga memberikan nilai tambah bagi produk pertanian lokal. Misalnya, pengembangan agrowisata petik buah jeruk di Desa Selorejo, Kabupaten Malang, telah memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan sosial masyarakat, termasuk peningkatan pendapatan, terbukanya lapangan kerja, dan peluang usaha baru (ARAHMAH et al., n.d.). Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Merangin, jumlah kunjungan wisatawan ke Kabupaten Merangin pada tahun 2022 mencapai 120.000 orang, namun sebagian besar dari mereka hanya mengunjungi objek wisata alam dan budaya,

sementara potensi agrowisata belum banyak dikenal. Hal ini menunjukkan adanya potensi besar untuk mengembangkan agrowisata di Desa Mampun Baru (Merangin, 2022).

Desa Mampun Baru adalah salah satu daerah dengan sektor pariwisata yang dapat diusung membandingi sektor pariwisata di daerah lain. Desa Mampun Baru terletak di Kecamatan Pamenang Barat, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi yang memiliki luas wilayah 1385 hektar dengan jumlah penduduk lebih kurang 2.544 jiwa, potensi wisata yang dimiliki Desa Mampun Baru yaitu Agrowisata Taman Buah seluas 1,5 hektar. kebun agrowisata yang memiliki bermacam tanaman buah seperti jambu kristal, jeruk, rambutan, durian, mangga, alvukat serta sayuran hidroponik dan terdapat dua kolam renang, satu kolam renang untuk dewasa dan satu kolam renang anak-anak yang menjadi salah satu destinasi pilihan sebagai lokasi wisata edukasi bagi masyarakat.



Gambar 1. 1 Wisata Buah Desa Mampun Baru

Sumber : Hasil Dokumentasi Peneliti 2025

Agrowisata dibentuk dan diresmikan pada tanggal 7 September 2019 yang dikelola oleh Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS), dibentuk melalui dana desa berdasarkan MUSDES (Musyawarah Desa) dibawah naungan Kepala Desa Mampun Baru, pengurus, perangkat Desa Mampun baru yang disahkan oleh Bupati Kabupaten Merangin Bapak Al Haris berdasarkan Rencana Pembangunan Menengah Desa (RPJM-Des) dan usulan pembangunan agrowisata di sepakati oleh BPD (Badan Permusyawaratan Desa) selaku pengawas melalui Visi Misi Bupati Kabupaten Merangin 2023 yang mana memiliki Visi dibidang pertanian dan pariwisata dan untuk Misi nya *Mengembangkan Perekonomian Daerah Berbasis Sumber Daya Bidang Pertanian, Perikanan dan Pariwisata*". Saat ini agrowisata buah Desa Mampun Baru sudah menjadi unit usaha desa dibidang pariwisata yang dikelola oleh Pokdarwis dalam pengurusan agrowisata buah. Adapun jenis kegiatan dalam pengembangan pariwisata mencakup pembangunan serta peningkatan sarana dan prasarana pariwisata yang dimiliki oleh desa, beserta pemeliharaan rutin terhadap elemen-elemen tersebut. Adanya Agrowisata tersebut secara tidak langsung bisa membantu kualitas perekonomian masyarakat di sekitar wilayah Agrowisata Buah di Desa Mampun Baru sehingga nilai ekonomi kerakyatan akan berjalan dan juga memberikan peluang usaha bagi masyarakat Desa Mampun Baru. Berdasarkan observasi awal agrowisata buah Desa Mampun Baru menghasilkan pendapatan secara garis besar mencapai Rp.500.000,-/hari, jika agrowisata buah ini berkelanjutan maka

sangat meningkatkan pendapatan POKDARWIS sebagai pengelola agrowisata buah ini,

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh Kepala Desa yakni bapak S. Arman beliau mengatakan :

“...Berkaitan dengan kepengurusan agrowisata buah saat ini di Kelola langsung oleh Kelompok Sadar Wisata, yang mana saya lihat setelah tidak beroperasi aktif, Pokdarwis dalam progres kinerja kerjanya sangat menurun.. Mungkin disebabkan juga ada beberapa faktor dari kepengurusan sendiri” (Wawancara 10 Februari 2020).

Selanjutnya wawancara dengan Kasi Pemerintahan oleh Bapak Novan yakni bapak Novan, beliau mengatakan bahwa :

“...Agrowisata buah saat ini dikelola oleh Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) yang diketuai oleh Bapak Bejo, saya melihat dalam pengelolaannya masih sangat manual dari segi pelaporan, Setelah agrowisata tidak beroperasi aktif, Pokdarwis tidak aktif dalam mengurus agrowisata buah. Tidak seperti kepengurusan awal saat dibangunnya agrowisata”. (Wawancara 12 Februari 2025).

Tidak semua agrowisata buah berhasil mencapai potensi maksimalnya. Di Desa Mampun Baru, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi, program agrowisata buah yang didanai oleh Dana Desa telah dilaksanakan dengan tujuan pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal. Penelitian oleh Mariyatun (2022) menunjukkan bahwa meskipun program ini berhasil dalam beberapa aspek, masih terdapat kendala dalam ketepatan pelayanan dan waktu pelaksanaan, terutama akibat keterlambatan penyaluran dana dari pemerintah pusat. Menurut penelitian Suparmin (2020) terdapat beberapa permasalahan dalam pengembangan agrowisata seperti manajemen yang kurang baik serta minimnya sarana

wisata, sumber daya manusia yang terbatas dari segi kualitas maupun kuantitas, dan adanya tempat wisata pesaing..

Permasalahan serupa juga ditemukan pada Agrowisata Buah Desa Mampun Baru yaitu membutuhkan pembangunan dan pengembangan lebih lanjut terutama pada fasilitas yang ada karena masih belum mampu mencukupi kedatangan wisatawan dalam jumlah banyak, masih memiliki sumber daya manusia yang kurang maksimal dalam manajemen agrowisata (tata kelola objek wisata masih apa adanya karena baru terbentuk), serta masih lemahnya program pemasaran dan promosi dari pihak pemerintah daerah terhadap agrowisata (Masanda et al., 2024).

Berdasarkan observasi awal permasalahan ini di kemukakan Oleh Bapak S. Arman selaku Kepala Desa Mampun Baru yang mengatakan bahwa:

“...Mengenai keberlangsungan pengembangan agrowisata buah ini kami mengalami kendala yang mempengaruhi pengembangan agrowisata yakni, tanaman buah yang tidak berbuah secara optimal, spot foto yang tersedia masih terbatas, akses jalan yang lumayan sulit dijangkau dan pasokan air untuk kolam renang masih bergantung pada PAMSIMAS membuat operasional wahana tidak maksimal dan sering kali terhenti” (Wawancara 10 Februari 2025).

Jika dilihat dari kondisi agrowisata buah yaitu pada saat beroperasinya objek wisata pada tahun 2020 sangat banyak perbedaan kondisi agrowisata buah dengan setelah vakum dan tidak beroperasi yaitu pada tahun 2024 hingga sekarang. Kondisi agrowisata buah sebelumnya sangat menjadi daya tarik pengunjung karna memiliki daya tarik kolam renang, Namun, saat ini spot foto dan fasilitas yang ada termasuk kolam

renang sudah tidak terawat dan beberapa fasilitas yang sudah tidak layak digunakan.

Selain itu, Ketua POKDARWIS yakni Bapak Bejo mengatakan mengenai bagaimana kondisi agrowisata buah sesudah tidak beroperasi, beliau mengatakan

“...Kondisi agrowisata buah saat ini sangat memprihatinkan dari segi tanaman buah yang tidak berbuah, spot foto yang sudah tidak terawat, fasilitas yang tidak terawat, begitupun dengan sulitnya kami mendapatkan pemasokan air untuk kolam renang yang ada di agrowisata buah. Namun, kami mengalami kendala untuk perawatan agrowisata belum adanya dana dalam pengembangan agrowisata. Dana pendapatan yang mengalami penurunan yang disebabkan penurunan pengunjung pada agrowisata buah” (Wawancara 14 Februari 2025).

Permasalahan yang terjadi pada Agrowisata Buah Desa Mampun Baru ini dapat dilihat dari berbagai aspek yang saling berkaitan dan mempengaruhi keberlangsungan pengelolaan kawasan wisata tersebut. Dari segi produksi, terdapat kendala utama yaitu tanaman buah yang tidak berbuah secara optimal. Hal ini menyebabkan daya tarik utama agrowisata menjadi menurun, karena pengunjung yang datang dengan harapan dapat menikmati atau memetik buah secara langsung justru merasa kecewa akibat minimnya hasil panen, akibat dari rendahnya produksi buah dan kurangnya inovasi dalam pengelolaan wisata, jumlah pengunjung pun relatif sedikit. Kondisi ini berimbas pada pendapatan pengelola yang tidak sebanding dengan pengeluaran operasional, sehingga menyebabkan ketidakseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran. Selain itu, dari sisi daya tarik wisata, jumlah spot foto yang tersedia masih sangat terbatas,

padahal aspek visual dan keunikan lokasi menjadi faktor penting dalam menarik minat wisatawan, khususnya di era digital saat ini. Fasilitas penunjang pun masih tergolong kurang memadai. Area parkir yang sempit menimbulkan ketidaknyamanan bagi pengunjung, sementara jarak mushola yang terlalu jauh dari area utama wisata membuat akses ibadah kurang praktis. Selain itu, belum tersedianya fasilitas rekreasi tambahan seperti waterboom juga menjadi kelemahan dalam menarik minat keluarga dan wisatawan anak-anak. Di sisi lain, keterbatasan pasokan air untuk kolam renang karena masih bergantung pada sistem PAMSIMAS membuat operasional wahana tersebut tidak maksimal dan sering kali terhenti. Berbagai permasalahan ini menunjukkan bahwa Agrowisata Buah Desa Mampun Baru memerlukan perbaikan menyeluruh, baik dari aspek produksi, pengelolaan fasilitas, maupun strategi pengembangan agar mampu meningkatkan daya tarik serta keberlanjutan ekonomi kawasan wisata tersebut.

Kabupaten Merangin sebagai wilayah dengan 48,7% penduduk bergantung pada sektor pertanian (BPS Merangin, 2023). mengadopsi kebijakan ini melalui pengembangan Taman Agrowisata Buah Mampun Baru sejak 2019. Data kunjungan wisatawan menunjukkan fluktuasi signifikan dari 15.000 pengunjung (2021) menjadi 9.500 pengunjung (2023), mengindikasikan penurunan daya tarik yang memerlukan intervensi pengembangan (Kristiana, 2022). Menurut Yoeti (2008), Kedatangan wisatawan akan menambah pendapatan bagi daerah yang

dikunjunginya sedangkan bagi wisatawan mancanegara kedatangan mereka akan menambah devisa bagi negara. Namun, saat ini agrowisata buah di Desa Mampun Baru mengalami penurunan pengunjung. Hal ini menyebabkan masyarakat lokal kehilangan sumber pendapatan dan kesempatan kerja.

Berikut adalah uraian singkat tentang penurunan pengunjung agrowisata buah di Desa Mampun Baru, Kabupaten Merangin 2020-2025

Tabel 1. 1 Data Jumlah Pengunjung Agrowisata Buah di Desa Mampun Baru, Kabupaten Merangin

No	Tahun	Jumlah Pengunjung/Tahun
1.	2020	3.051
2.	2021	3.656
3.	2022	-
4.	2023	1.005
5.	2024	483
6.	2025	-

Sumber : Kantor Desa Mampun Baru, Kabupaten Merangin

Berdasarkan data pada tabel 1.4 yang bersumber dari Bendahara POKDARWIS Desa Mampun Baru, dapat diketahui jumlah pengunjung pada tahun 2020 mencapai 3.051, tahun 2021 meningkat 3.656, tahun 2022 tidak ada pengunjung dikarenakan sedang adanya perawatan setelah Covid-19 sehingga agrowisata berhenti beroperasi, tahun 2022 tidak ada pengunjung, tahun 2023 1.005 pengunjung, tahun 2024 jumlah

pengunjung terhitung turun yaitu 483 pengunjung dan tahun 2025 tidak ada sama sekali pengunjung.

Selain itu, Ibu Sri Lestari, Selaku Bndahara Pokdarwis Desa Mampun Baru, beliau mengatakan mengenai bagaimana kondisi pengunjung agrowisata buah, beliau mengatakan :

“....Agrowisata Buah Desa Mampun Baru sangat ramai pengunjung mulai dari awalnya di rintis yaitu tahun 2020 yang diperkirakan 3.051 pengunjung, meningkat ditahun 2021 3.656 pengunjung, pada tahun 2022 tidak ada pengunjung karena sedang dalam perawatan setelah Covid-19 terjadi. pada awal tahun 2023 terdapat 1.005 pengunjung, tahun 2024 483 pengunjung dan tahun 2025 tidak ada sama sekali pengunjung”.(Wawancara pada tanggal 12 Februari 2025).

Strategi pengembangan agrowisata buah berbasis masyarakat lokal di Desa Mampun Baru, Kabupaten Merangin berangkat dari konteks luas perkembangan pariwisata berbasis alam dan pertanian yang semakin menjadi fokus utama dalam pembangunan daerah di Indonesia. Pariwisata berbasis alam, termasuk agrowisata merupakan salah satu sektor yang mampu mengoptimalkan potensi pertanian sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal melalui pengembangan ekonomi kreatif dan pelestarian lingkungan. Kabupaten Merangin, dengan kekayaan alamnya yang melimpah, termasuk potensi buah-buahan dan kawasan pertanian, memiliki peluang besar untuk mengembangkan agrowisata sebagai daya tarik wisata yang berkelanjutan dan memberdayakan masyarakat setempat.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Desa Mampun Baru yang bernama Bapak Arman yang mengatakan bahwa :

“.....Sebelumnya, strategi yang pernah kami lakukan untuk menarik minat wisatawan di Desa Mampun Baru adalah dengan menambah kolam renang dan memperbanyak bibit tanaman buah di sekitar kawasan wisata. Kami berharap, dengan adanya kolam renang dan kebun buah, pengunjung akan semakin tertarik datang ke desa kami.”(Wawancara tanggal 10 Februari 2025 di Jambi).

Selanjutnya mengenai strategi yang akan dilakukan kedepannya dalam pengembangan agrowisata buah dipertegas langsung oleh bapak Bapak Novan selaku Kasi Pemerintahan, beliau mengatakan bahwa :

“....Strategi pengembangan agrowisata berbasis masyarakat di Desa Mampun Baru yang akan di lakukan adalah : 1) Merombak ulang kepengurusan yang dapat bertanggung jawab dalam pengelolaan agrowisata buah; 2) mengembangkan potensi lahan sesuai dengan jenis tanah; 3) Penambahan wahana kolam renang dan wahana istana balon agar menarik pengunjung luar, terutama Masyarakat desa mampun baru; 4) mengembangkan jaringan kerjasama kemitraan dengan pelaku industri pariwisata dan lembaga/dinas terkait untuk mempromosikan dan mengembangkan destinasi agrowisata; 5) mengembangkan website dan media promosi agrowisata berbasis masyarakat; 6) meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam pengembangan inovasi produk agrowisat dan 7) menyelenggarakan penyuluhan dan pelatihan dasar mengenai pengelolaan dan pengembangan agrowisata. Namun, yang menjadi permasalahan sampai sekarang tidak adanya suatu pendampingan atau bantuan dari pihak kusus atau pemerintah untuk memberikan suatu arahan dalam melakukan pengembangan agrowisata buah Desa Mampun Baru”.(Wawancara pada tanggal 12 Februari 2025).

Adapun jenis kegiatan dalam pengembangan pariwisata mencakup pembangunan serta peningkatan sarana dan prasarana pariwisata yang dimiliki oleh desa, beserta pemeliharaan rutin terhadap elemen-elemen tersebut. Namun, pengembangan agrowisata buah Desa Mampun Baru masih banyak yang belum terealisasi secara optimal. Oleh sebab itu, tujuan penelitian ini adalah mengembangkan agrowisata buah Desa Mampun Baru melalui analisis strategi yang komprehensif dan penerapan strategi yang tepat. Rumusan syarat untuk pengembangan suatu

objek wisata melibatkan adanya *attraction*, yaitu elemen-elemen unik yang menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung. Atraksi wisata terbagi menjadi dua kategori: *site attraction*, yang merupakan daya tarik alami sejak keberadaan objek tersebut, dan *event attraction*, yang merupakan daya tarik buatan manusia; selain itu, diperlukan *accessibility* atau kemudahan akses, *amenity* atau fasilitas pendukung seperti akomodasi dan restoran, serta *institution* atau lembaga yang bertanggung jawab dalam pengelolaan objek wisata (Sukmawati, 2023).

Kajian literatur terhadap penelitian terdahulu menunjukkan beberapa temuan penting. Studi di Desa Klancing, Banyuwangi, mengemukakan bahwa pengembangan agrowisata berbasis masyarakat memerlukan dua faktor utama: produk agrowisata dan daya tarik pendukung di kawasan desa serta keterlibatan masyarakat lokal yang terfokus pada kelompok pemuda, ibu-ibu, dan petani (Ermawati et al., 2023). Penelitian ini memberikan model pengembangan yang dapat diadaptasi, namun masih terbatas pada konteks desa dengan karakteristik sosial dan geografis yang berbeda. Selain itu, penelitian di Kabupaten Merangin menegaskan pentingnya peran aktif masyarakat dalam pembangunan kampung wisata, yang memungkinkan pengunjung terlibat langsung dalam aktivitas pertanian sehingga meningkatkan pengalaman wisata dan pemahaman budaya lokal. Namun, penelitian ini lebih menyoroti aspek partisipasi masyarakat tanpa fokus mendalam pada strategi pengembangan agrowisata buah secara spesifik. Sementara itu, kajian pengembangan pariwisata

berbasis alam di Kabupaten Merangin menyoroti potensi alam dan buatan, namun terkendala oleh promosi dan infrastruktur yang kurang memadai, yang menghambat optimalisasi sektor pariwisata termasuk agrowisata. Penelitian-penelitian tersebut memberikan dasar penting, namun belum mengkaji secara komprehensif strategi pengembangan agrowisata buah berbasis masyarakat lokal yang terintegrasi dengan pengembangan daya tarik wisata di Desa Mampun Baru.

Research gap yang muncul dari tinjauan tersebut adalah kurangnya penelitian yang secara khusus mengembangkan strategi pengembangan agrowisata buah dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat lokal di Desa Mampun Baru, yang mengintegrasikan aspek produk agrowisata, pengelolaan sumber daya manusia, infrastruktur, dan pemasaran yang berkelanjutan. Penelitian ini akan memberikan perspektif baru dengan menitikberatkan pada peran aktif pengurus/ pengelola dan masyarakat lokal sebagai penggerak utama pengembangan agrowisata, memanfaatkan potensi buah-buahan lokal sebagai daya tarik utama, serta mengkaji strategi yang mampu mengatasi kendala pengelolaan dan promosi yang selama ini menjadi hambatan. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih mendalam dibandingkan penelitian sebelumnya yang cenderung parsial atau kurang fokus pada konteks Desa Mampun Baru dan dinamika sosial-ekonomi masyarakatnya.

Kontribusi penelitian ini terhadap ilmu pengetahuan dan praktik terletak pada pengembangan model strategi pengembangan agrowisata

buah berbasis masyarakat yang dapat menjadi referensi bagi pengembangan agrowisata di daerah lain dengan karakteristik serupa. Penelitian ini memperkaya diskursus akademik tentang pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan pariwisata berbasis alam, buatan dan pertanian, sekaligus menawarkan solusi praktis berupa rekomendasi strategis bagi pemangku kebijakan, pemerintah desa, dan pelaku usaha pariwisata untuk meningkatkan daya tarik wisata, memperkuat ekonomi lokal, dan menjaga kelestarian lingkungan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan teori, tetapi juga memberikan dampak nyata dalam pembangunan desa mandiri dan berkelanjutan di Desa Mampun Baru, Kabupaten Merangin (Ermawati et al., 2023).

Agrowisata buah ini masih banyak yang harus dibenahi, diantaranya fasilitas umum yang masih sangat butuh sentuhan pemerintah untuk pembangunan, kurangnya fasilitas di agrowisata buah seperti toilet, tempat sampah, tempat bersantai (gazebo), tambahan waterboom untuk kolam renang, lahan parkir yang kurang luas. Fasilitas umum yang lengkap di wisata akan membuat betah pengunjung, karena fasilitas yang lengkap merupakan suatu kebutuhan yang seharusnya dilengkapi, sarana pariwisata (*tourism infrastructure*) adalah segala fasilitas yang keberadaanya dapat menghidupkan prasarana kepariwisataan sehingga wisatawan merasa kebutuhanya dapat terpenuhi. Sarana wisata yaitu fasilitas pelengkap yang ada di daerah tujuan wisata yang keberadaanya

diperlukan oleh wisatawan sehingga wisatawan dapat menikmati kegiatan wisatanya (Komalasari et al., 2023).

Oleh karna itu, pemerintahan Desa Mampun Baru akan mengembangkan objek wisata ini dan akan menganggarkannya kembali dengan langkah awal merombak ulang kepengurusan POKDARWIS Desa Mampun Baru lalu mulai mengembangkan kembali agrowisata buah dan alasan mengapa peneliti mengambil objek wisata agrowisata buah karena menurut peneliti objek wisata agrowisata buah ini memiliki potensi yang bisa di kembangkan menjadi objek wisata yang di minati banyak pengunjung, selain adanya kolam renang, agrowisata adalah satu satunya objek wisata yang di kelola oleh POKDARWIS yang menjadi daya tarik, sangat di perlukan strategi yang tepat untuk mengembangkan agrowisata ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan agrowisata buah dalam rangka meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) Desa Mampun Baru dan perekonomian masyarakat sekitar dengan menganalisis strategi dan kemudian menggunakan strategi yang tepat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis berupa rekomendasi kebijakan dan strategi bagi pemerintah desa, pelaku usaha, serta kelompok tani dalam mengoptimalkan potensi agrowisata buah. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan memberikan manfaat akademik sebagai referensi ilmiah dalam pengembangan konsep agrowisata berbasis masyarakat di daerah pedesaan. Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul penelitian

yaitu tentang **Strategi Pengembangan Agrowisata Buah Dalam Peningkatan Daya Tarik Wisata Di Desa Mampun Baru Kabupaten Merangin .**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah di jelaskan di atas, penulis dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Kurangnya pengelolaan agrowisata buah di Desa Mampun Baru khususnya Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS)
2. Masih kurangnya perhatian dari Pemerintah Kabupaten Merangin terhadap pengembangan agrowisata buah Desa Mampun Baru Kabupaten Merangin
3. Masih perlu upaya sadar wisata melalui Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) serta masih kurangnya partisipasi masyarakat untuk meningkatkan agrowisata buah
4. Potensi wisata yang perlu di kembangkan terutama dalam hal fasilitas yang masih kurang mendukung
5. Kurangnya akses promosi melalui media sosial di agrowisata buah Desa Mampun Baru Kabupten Merangin.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka dapat ditentukan batasan masalah dalam penelitian ini adalah Strategi Pengembangan Agrowisata Buah Berbasis Masyarakat Lokal Dalam meningkatkan Daya Tarik Wisata dan Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam

Pengembangan Agrowisata Buah Berbasis Masyarakat Lokal Dalam Meningkatkan Daya Tarik Wisata di Desa Mampun Baru, Kabupaten Merangin.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi pengembangan yang efektif untuk meningkatkan daya tarik wisatawan agrowisata buah di Desa Mampun Baru, Kabupaten Merangin?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi pengembangan agrowisata buah berbasis masyarakat lokal dalam meningkatkan daya tarik wisata di Desa Mampun Baru, Kabupaten Merangin?
3. Bagaimana upaya untuk mengatasi faktor penghambat dalam pengembangan agrowisata buah Desa Mampun Baru?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana strategi pengembangan yang efektif untuk meningkatkan daya tarik wisatawan agrowisata buah di Desa Mampun Baru, Kabupaten Merangin
2. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi pengembangan agrowisata buah berbasis masyarakat lokal dalam meningkatkan daya tarik wisata di Desa Mampun Baru, Kabupaten Merangin
4. Untuk mengetahui upaya dalam mengatasi faktor penghambat pengembangan agrowisata buah Desa Mampun Baru

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang bagaimana strategi pengembangan agrowisata buah berbasis masyarakat lokal dalam meningkatkan daya tarik wisata di Desa Mampun Baru, Kabupaten Merangin dan sekaligus mengembangkan bidang keilmuan Administrasi Negara terkhususnya dalam mata kuliah Manajemen Sumber Daya Manusia dan Pemberdayaan Masyarakat

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini memiliki nilai aplikatif yang tinggi bagi berbagai pemangku kepentingan.

a. Bagi Masyarakat Desa Mampun Baru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan strategis dalam mengembangkan dan mengelola potensi agrowisata buah secara mandiri dan berkelanjutan, guna meningkatkan kesejahteraan dan memperkuat identitas desa.

b. Bagi pemerintah daerah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam merumuskan kebijakan pembangunan pariwisata berbasis potensi lokal yang lebih terarah, adaptif, dan responsif terhadap dinamika sosial masyarakat desa.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan kesempatan untuk menerapkan ilmu dan teori yang di dapatkan selama masa perkuliahan dan menambah pengetahuan tentang masalah yang bertema pengembangan

- d. Penelitian ini di harapkan sebagai bahan rujukan/referensi bagi peneliti lainnya agar tertarik meneliti permasalahan yang sama

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwasanya tidak optimalnya Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam mengelola agrowisata buah Desa Mampun Baru, yang mengakibatkan atraksi wisata agrowisata saat ini semuanya sudah tidak digunakan dan fasilitas yang ada di agrowisata sudah tidak layak mulai dari pondok, spot foto yang sudah tidak terawat, kolam renang yang kotor tidak terawat, ruang ganti yang sudah kotor dan toilet yang sudah rusak. Selain itu agrowisata ini tidak beroperasi dan sepi pengunjung berawal dari Covid-19 pada saat itu. Faktor penghambat yang menjadi kendala selama pengembangan agrowisata buah Desa Mampun Baru yaitu tidak optimalnya POKDARWIS dalam mengelola agrowisata, kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM), kurangnya dana dalam pengembangan agrowisata dan terjadi permasalahan proposal yang diajukan ditolak. Namun, untuk faktor pendukung pengembangan agrowisata buah dapat dilihat dari aspek Sosial, Ekonomi, dan Kelembagaan.

Upaya yang akan dilakukan untuk kurang optimalnya Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam mengelola agrowisata buah yaitu Pemerintahan Desa akan membentuk ulang kepengurusan POKDARWIS sebagaimana yang dijelaskan pada RPJM-Des bahwa Desa Mampun Baru akan dijadikan Desa Wisata melalui POKDARWIS dan dalam perencanaan

akan dilakukan perubahan anggota POKDARWIS pada tahun ini. Untuk kurangnya sumber daya manusia pada Desa Mampun Baru akan memberikan pelatihan agar bertambahnya pengalaman dan pengetahuan mengenai wisata. Selanjutnya untuk keterbatasan dana pemerintahan akan menarik investor agar mendapatkan dana ditahun ini. Terakhir untuk status permasalahan proposal yang ditolak akan dilakukan diskusi oleh kepala Desa Mampun Baru dengan pemerintahan agar masalah ini dapat terselesaikan.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan dan penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Para pihak pengelola yakni POKDARWIS agar dapat melakukan kerja sama dan mengatasi masalah internal agar dapat melakukan pengembangan agrowisata buah secara optimal.
2. Agar dapat meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) diperlukannya peningkatan pelatihan dan pembinaan kepada pengelola, pengurus dan masyarakat. Untuk pihak yang berperan agar dapat melakukan peran dengan maksimal.
3. Hendaknya di agrowisata buah setelah dilakukannya pengembangan bisa membenahi fasilitas yang sudah rusak dan juga menambahkan fasilitas yang belum ada, lalu dilakukannya perawatan dan pemeliharaan secara rutin pada agrowisata buah Desa Mampun Baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, R. (2021). Pengantar Metodologi Penelitian. SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Afridhal, Muhammad. 2017. "Muhammad Afridhal." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9):223–33.
- Akpar Paramitha Bukittinggi, Dosen. 2025. "Strategy for Developing the Syariah Eco Park Tourism Object Tan Kayo Nagari Padang Laweh Batipuh Selatan District Tanah Datar District." 3(1):1–16.
- Amirullah, (2015). Manajemen Strategi: Teori, Konsep. Kinerja, (Jakarta: Mitra Wacana Media).
- Anindita, Melisa. 2015. Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kunjungan Ke Kolam Renang Boja. Skripsi Ekonomi dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
- Arahmah, A. R., Hariyono, S., & Munif, A. (N.D.). *Dampak Optimalisasi Pengembangan Destinasi Agrowisata Petik Buah Jeruk Terhadap Kesejahteraan Sosial Masyarakat (Studi Deskriptif Di Desa Selorejo Kecamatan Dau Kabupaten Malang Jawa Timur)*.
- Arifudin, O., Tanjung, R., & Sofyan, A. (2020). *Manajemen Strategi dalam Organisasi*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Auliah, I., Selintung, M., & Syafri, S. (2022). Strategi Pengembangan Desa Wisata. *Urban And Regional Studies Journal*, 5(1), 09–14. <https://doi.org/10.35965/ursj.v5i1.1961>
- Ayu, L. G., & Frinaldi, A. (2024). STRATEGY FOR DEVELOPING THE RAINBOW BRIDGE MARINE TOURISM OBJECT IN NAGARI MUARA KANDIS PUNGGASAN PESISIR SELATAN DISTRICT: Strategi Pengembangan Objek Wisata Bahari Jembatan Pelangi Di Nagari Muara Kandis Punggasan Kabupaten Pesisir Selatan. *Santhet (Jurnal Sejarah Pendidikan Dan Humaniora)*, 8(1), 863–875.
- Bahur, A., Vipriyanti, N. U., & ... (2020). Strategi Pengembangan Agrowisata Bali Kopi Mekar Di Desa Gulingan Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung. ... *Jurnal Pertanian Berbasis ...*, 10(19), 48–51. <http://e-journal.unmas.ac.id/index.php/agrimeta/article/view/793>
- Budia, S. (2019). Strategi Manajemen Sekolah. *Jurnal Menata*, 2(2), 56–72.
- Coppin, A. (2017). Strategy and Culture. In *The Human Capital Imperative: Valuing Your Talent* (pp. 37–43). Springer.
- David, Fred R. 2011. *Strategic Management Concepts and Cases*. Prentice hall.
- David. 2004. Manajemen Strategi. Edisi 12. Salemba Empat, Jakarta.

- Dita, H., Sari, A., Wulandari, S., & Kasiemi, S. (2025). *Analisis Kelembagaan dan Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Unggulan Berbasis Community Based Tourism (CBT) di Kabupaten Bojonegoro*. 10(1), 64–88. <https://doi.org/10.36982/jpp.v10i1.4966>
- Djuwendah, E., & Giffary, R. A. (2023). Strategi Pengembangan Agrowisata Di Desa Wisata Cibodas Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat. *Mimbar Agribisnis : Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 9(1), 816. <https://doi.org/10.25157/ma.v9i1.9091>
- Ermawati, E. A., Hanggraito, A. A., Cahyaningtyas, I., & Divi Yustita, A. (2023). Model Pengembangan Agrowisata Berbasis Masyarakat Di Desa Kluncing Banyuwangi. *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata*, 6(1), 1–9.
- Fandeli, C. (2012). *Bisnis Konservasi: Pendekatan Baru dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Fandi Tjiptono, (2000) *Strategi Pemasaran*, Cet. Ke-II (Yogyakarta: Andi) hal: 17
- Faradillah, A., Abdi, A., & Haq, N. (2022). Strategi Pemerintah Dalam Penanggulangan Covid-19 Pada Sekretariat Satuan Tugas Penanganan Covid-19 Kota Makassar. *JPPM: Journal of Public Policy and Management*, 3(2), 131–138. <https://doi.org/10.26618/jppm.v3i2.6578>
- Gunn, C. A., & Var, T. (2002). *Tourism Planning: Basics, Concepts, Cases* (4th ed.). Routledge
- Hunger, J. D., & Wheelen, T. L. (1996). *Strategic Management*. Reading, MA: Addison-Wesley Publishing Company.
- Hunger, J. D., & Wheelen, T. L. (2004). *Strategic Management and Business Policy*. New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Hutauruk, I. S. (2024). Program for Improving Facilities and Tourist Attractions at the Culture and Tourism Office of North Sumatra Province. *Healing: Jurnal Pariwisata*, 3(1), 32–40.
- Ihsan, C., & Rakhmanita, R. (2023). Pengembangan Sarana Wisata Perkebunan Teh Gunung Manik Dengan Konsep Agrowisata Di Desa Karyamukti. *SADE : Jurnal Arsitektur, Planologi Dan Teknik Sipil*, 2(1), 8–14. <https://doi.org/10.29303/Sade.V2i1.31>
- Kanom. 2015. *Strategi Pengembangan Kuta Lombok Sebagai Destinasi Pariwisata Berkelanjutan* Tesis. Program Studi Kajian Pariwisata. Universitas Udayana. http://www.pps.unud.ac.id/thesis/pdf_thesis/unud-1316-798055528-3.pdf.
- Komalasari, B. D., Damayanti, S. P., & Wahyuningsih, S. (2023). Analisis Kepuasan Pengunjung Terhadap Fasilitas Sarana Prasarana Pada Destinasi Wisata Otak Kokok Joben Kabupaten Lombok Timur. *Journal Of Responsible Tourism*, 3(2), 667–678. <https://doi.org/10.47492/jrt.v3i2.2846>

- Kotler, P. & Keller, K. L. (2009). *Marketing Management* 13th Edition. New Jersey:
- Kumar, S. (2024). Strategic decision making and strategic decision practices in intelligent organizations: A review. *International Journal of Business and Management Research*, 12(2), 31–39.
- Kurniati, D. (2015). Potensi Pengembangan Agrowisata sebagai Kawasan Eduwisata Lokal di Agrowisata Cilangkap Jakarta Timur (Skripsi). Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Kurniawan, Wawan. 2015. Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Pariwisata Umbul Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. Skripsi Program Studi ekonomi pembangunan fakultas ekonomi. Universitas Negeri Semarang.
- Lexy J.Moleong. 2006, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja rosdakarya.
- M. A. Poluan, F., L. Mandey, S., & W.J. Ogi, I. (2019). Strategi Marketing Mix dalam Meningkatkan Volume Penjualan (Studi pada Minuman Kesehatan Instant Alvero). *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 2969–2978.
- Maghfirani, I. (2020). *Peran Masyarakat Dalam Pengelolaan Agrowisata Petik Apel Kelompok Tani Makmur Abadi (KTMA) Desa Tulungrejo Kecamatan Bumiaji Kota Batu*. Universitas Brawijaya.
- Mani Syifa Al, T. L. (2021). *Di Balai Benih Hortikultura Kabupaten Garut Supporting And Obtacle Factors Of Agro- Edutourism Development In Horticultural Seed Center*. 7(1), 973–988.
- Mariyatun, M. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Agrowisata Buah Desa Mampun Baru Kecamatan Pamenang BaratKabupaten Merangin. *Journal of Comprehensive Science*, 1(5), 1328–1338. <https://doi.org/10.59188/jcs.v1i5.166>
- Masanda, F. B., Maharani, E., & Kurnia, D. (2024). *Strategi Pengembangan Agrowisata Persawahan Poyotomo*. 15(2), 344–360.
- Merangin, B. K. (2022). Badan pusat Statistik Kabupaten Merangin. *BPS Merangin*.
- Mellu, M. R., Bessie, J. L. D., & Bunga, T. T. (2018). Analisis Faktor Penunjang Dan Penghambat Pengembangan Objek Wisata (Studi Pada Objek Wisata Alam Bola Palelo, Kecamatan Mollo Tengah, Kabupaten Timor Tengah Selatan). *Journal of Management: Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 7(2), 269–286.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd Ed.). SAGE Publications.

- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muchlis, Surya. 2017. “Arahan Pengembangan Agrowisata Berdasarkan Potensi Sumber Daya Lokal Di Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur.” *Skripsi Sarjana. Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan Institut Teknologi Sepuluh Nopember. Surabaya*.
- Mukhyi, M. (2004). *Manajemen Strategik*. Bandung: Pustaka Setia.
- Nandi, N. (2016). Pariwisata Dan Pengembangan Sumberdaya Manusia. *Jurnal Geografi Gea*, 8(1), 33–42. <https://doi.org/10.17509/Gea.V8i1.1689>
- Nugroho, Rendra Cahyo, Agus Widarko, and Khalikussabir Khalikussabir. 2024. “Analisis Swot Dalam Rangka Meningkatkan Penjualan Pada Studio Isoarchives Kecamatan Dampit Kabupaten Malang.” *E-JRM: Elektronik Jurnal Riset Manajemen* 13(01):1960–69.
- Nurhadi, I. (2020). Strategi Pengembangan Agrowisata Di Perkebunan Dilem Wilis Kabupaten Trenggalek. *Manajemen Agribisnis: Jurnal Agribisnis*, 18(2), 14–26.
- Pambudi, S. H., Sunarto, N., & Setyono, P. (2018). Strategi Pengembangan Agrowisata dalam Mendukung Pembangunan Pertanian - Studi Kasus di Desa Wisata Kaligono (Dewi Kano) Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 16(2), 165. <https://doi.org/10.21082/akp.v16n2.2018.165-184>
- Pradana, Rezza. 2016. Analisis Program Pembangunan Desa Wisata Wonolopo di Kota Semarang. Skripsi, Departemen Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro.
- Prasetyo, Putro, and Strategi Pengembangan. 2013. “Strategi Dinas Kebudayaan Pariwisata.” 1(1):151–64.
- Putri, D., & Syamsiyah, N. R. (2021). Identifikasi Ketersediaan Fasilitas Sarana dan Prasarana di Kawasan Wisata Kuliner Pati. *Prosiding (SIAR) Seminar Ilmiah Arsitektur*, 216–225. <https://proceedings.ums.ac.id/index.php/siar/article/view/994>
- Rahmat, A., Novianti, E., Khadijah, U. L. S., Dienaputra, R. D., & Nugraha, A. (2022). Pengembangan Agrowisata Melalui Pendekatan Community Based Tourism Di Desa Mirat Kabupaten Majalengka–Jawa Barat. *Parahita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 8–16.
- Ramadhan, Ahmad, and Fivi Rahmatus Sofiyah. 2013. “Analisis SWOT Sebagai Landasan Dalam Menentukan Strategi Pemasaran (Studi McDonald’s Ring Road).” *Jurnal Media Informasi Manajemen* 1(4):1–10.

- Rangkuti, F. (2015). Analisis SWOT: Teknik membedah kasus bisnis. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rivai, A., & Prawironegoro, D. (2015). Manajemen Strategis Kajian Manajemen Strategis Berdasar Perubahan Lingkungan Bisnis, Ekonomi, Sosial, dan Politik Jakarta: Mitra Wacana Media
- Roehmania, L. (2020). Perancangan Kawasan Agrowisata Kebun Teh Jamus. http://digilib.uinsby.ac.id/42816/2/Laili%20Roehmania_H03216011.pdf
- Salusu, J. 1996. Pengambilan Jakarta: Citra Utama. Stratejik. JaWidisarana.
- Syamsuridjal, D. & Kaelany, H. D. (1997). Peluang di Bidang Pariwisata. Cetakan Kedua. Jakarta: Penerbit IPT Mutiara Sumber Widya
- Sari, D. K. (2011). Pengembangan Pariwisata Obyek Wisata Pantai Sigandu Kabupaten Belitung. Semarang: Universitas Diponegoro
- Sari, Hasrini, and Muhammad Rifky Adi Pradana. 2018. “Perancangan Strategi Pemasaran Galeri Investasi Berdasarkan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intensi Investor Untuk Berinvestasi.” *Jurnal Ilmiah Teknik Industri* 17(2):158–68.
- Sari, R. R., Siahainenia, R. R., & Hadiwijoyo, S. S. (2020). Penguatan Kapasitas Kelembagaan dalam Pembangunan Kelurahan Berkelanjutan Berbasis Agrowisata di Kumpulrejo, Kota Salatiga. *Jurnal Wilayah Dan Lingkungan*, 8(2), 187–201. <https://doi.org/10.14710/jwl.8.2.187-201>.
- Sari, S. (2021). Strategi Pengembangan Agrowisata Medan Istana Jambu (Studi Kasus: Medan Istana Jambu, Desa Ujung Labuhan Kecamatan Namorambe, Kabupaten Deli Serdang). Fakultas Pertanian Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara.
- Sedarmayanti. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Setianingsih, B., Setyowati, E., & Siswidiyanto. (2015). Efektivitas Sistem Perencanaan Pembangunan Daerah (SIMRENDAs): Studi pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Malang. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 3(11), 1930–1936.
- Siddiq, Muhamad Rifki, Adella Almy Ataris, Faisal Caesar Sukmawan, Aldi Ahmad Fauzi, and Jernih Fuji Kosnead. 2023. “UPAYA PEMERINTAH DESA DALAM PEMENUHAN DESA LAYAK AIR BERSIH DAN SANITASI DI DESA PUSAKANAGARA (Studi Pada Desa Pusakanagara Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis).”
- Simatupang, J. P., Pakpahan, H. T., Panataria, L. R., Simatupang, D., & Hutapea, K. (2022). Strategi pengembangan agrowisata jeruk petik sendiri di Kecamatan Merek Kabupaten Karo. *Jurnal Agrotek Ummat*, 9(1), 65. <https://doi.org/10.31764/jau.v9i1.7300>

- Sinaga, R. (2010). *Manajemen Pengembangan Pariwisata Daerah*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sudrajat, Tatang. 2016. "Penerapan Manajemen Strategik Untuk Partai Politik Pada Era Demokratisasi: Tantangan, Permasalahan Dan Prospek." *Jurnal Ilmu Administrasi: Media Pengembangan Ilmu Dan Praktek Administrasi* 13(2):305–26.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Cet. ke-2). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardi. (2018). *Manajemen Strategi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sunaryo, B. (2013). *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media
- Suparmin, A., Wicaksono, I. A., & Widiyantono, D. (2020). Strategi Pengembangan Potensi Agrowisata Desa Nampurejo Kecamatan Purwodadi Kabupaten Purworejo. *Surya Agritama*, 9(September), 204 214.
- Suwantoro, Gamal, (2004), *Dasar-dasar Pariwisata*, Yogyakarta: Andi
- Suwarti, S., & Yuliamir, H. (2017). Pengembangan Daya Tarik Wisata Desa Wisata Kampung Keji Sebagai Atraksi Wisata Guna Meningkatkan Jumlah Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Semarang. *Gemawisata: Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 13(1).
- Talip, D. (2021). Pengembangan Agrowisata Kebun Jeruk Ampera Wonosari di Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo. *Tulisan Ilmiah Pariwisata (TULIP)*, 4(2), 51.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan
- Wheelen, T. L., & Hunger, J. D. (2003). *Strategic Management and Business Policy* (9th ed.). New Jersey: Pearson Education.